



## FUNGSI SOSIAL EKONOMI DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI DESA PENUNDAN, KECAMATAN BANYU PUTIH, KABUPATEN BATANG

Anisatul Wardani ✉ Thriwaty Aarsal dan Gunawan

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September 2016  
Disetujui Oktober 2016  
Dipublikasikan November 2016

*Keywords:*  
Socioeconomic Function,  
Waste Bank,

### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai fungsi sosial ekonomi bank sampah terhadap kehidupan masyarakat. Bank sampah merupakan alternatif untuk pembangunan hijau yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menabung sampah dan memperoleh uang serta menjaga kualitas lingkungan melalui aktifitas pengolahan sampah. Permasalahan yang dikaji mencakup latar belakang terbentuknya Bank Sampah Kita Sejahtera, Pelaksanaan program Bank Sampah Kita Sejahtera dan kontribusi Bank Sampah Kita Sejahtera terhadap sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang, yaitu pada Bank Sampah Kita Sejahtera. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Fungsionalisme dari Robert K. Merton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alasan masyarakat Desa Penundan membentuk Bank Sampah Kita Sejahtera karena kurangnya kepedulian masyarakat Penundan terhadap kebersihan lingkungan. Program Bank Sampah Kita Sejahtera terdiri dari Pelatihan Bank Sampah, Pilah Pilih Sampah, Hibah Sampah, dan Program Menabung Sampah. Kontribusi sosial dari adanya bank sampah adalah: a) Memberikan kegiatan baru bagi nasabah; b) Menumbuhkan sikap peduli lingkungan; dan c) Merekatkan hubungan antar warga. Sedangkan kontribusi ekonomi dengan adanya Bank Sampah yaitu Sebagai tambahan pendapatan keperluan rumah tangga sehari-hari dan sebagai tabungan.

### Abstract

*This study discusses the socioeconomic function of the Bank Sampah Kita Sejahtera toward of Penundan village. Bank Sampah is a alternative way to gain green development that increase society's incomes by saving garbage and earn money and maintain the quality of the environment through garbage management activities. Issues examined include background of the formation Bank Sampah Kita Sejahtera, Implementation of the Bank Sampah Kita Sejahtera program in the Penundan village, and Contribution of the Bank Sampah Kita Sejahtera toward socioeconomic. This study uses qualitative research. The research location is in a Penundan village, Subdistrict Banyu Putih, Regency Batang, it is at Bank Sampah Kita Sejahtera. The theory used in this research is the theory of Functionalism of Mr. Robert K Merton. The results showed that The reason the villagers Penundan forming Bank Sampah Kita Sejahtera due to the lack of community care Penundan towards environmental cleanliness. Bank Sampah Kita Sejahtera program consists of Bank Sampah training, Selecting the garbage, Hibah the garbage, and saving program of the garbage. Social contributions of the bank's trash is: a) Providing a new activity for the customer; b) Growing environmental care attitude; and c) Pasting the relationship between citizens. While the economic contribution by the Bank Trash ie extra income household use everyday and the savings.*

## PENDAHULUAN

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), sementara di dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dalam proses alam yang berbentuk padat bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Ruski, 2014). Sampah menjadi salah satu persoalan yang banyak dijumpai di masyarakat karena selain dapat mencemari lingkungan, sampah juga dapat mengganggu kesehatan karena dapat menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai sumber penyakit. Desa Penundan merupakan salah satu desa yang mempunyai permasalahan terhadap lingkungan, khususnya sampah. Setiap hari masyarakat Desa Penundan menghasilkan sampah, baik sampah rumah tangga ataupun sampah pabrik, sehingga resiko pencemaran lingkungan relatif besar, ditambah lagi belum adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada di daerah ini sehingga sampah yang ada belum dapat diatasi dengan maksimal. Penanggulangan yang serius sangat dibutuhkan untuk mengatasi produksi sampah agar kerusakan lingkungan dapat diminimalisir.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan timbunan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle (3R)* melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Salah satu upaya penanganan masalah sampah yaitu melalui pendirian Bank Sampah. Bank Sampah merupakan salah satu wujud pembangunan yang berwawasan lingkungan. Menurut Agus Salim (2002:263), pembangunan adalah suatu proses perencanaan sosial yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan, untuk membuat perubahan sosial yang akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Menurut Budiman (dalam Salim, 2002:263), ukuran pencapaian hasil pembangunan paling tidak harus mencakup

lima unsur, salah satu unsur penting itu adalah pelestarian lingkungan dengan meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan. Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mewajibkan produsen melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang.

Sampah tidak hanya sekedar barang yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, namun dalam Bank Sampah, sampah merupakan barang yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Bank sampah bisa dikatakan sebagai pembangunan hijau untuk membentuk sebuah perekonomian yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui aktifitas pemilahan dan pengumpulan sampah, dan juga dapat dijadikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dengan menabung sampah dan memperoleh uang (Novianty: 2012, Hartoyo: 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu: (1) Bagaimana alasan masyarakat Desa Penundan membentuk Bank Sampah Kita Sejahtera? (2) Bagaimana pelaksanaan program Bank Sampah Kita Sejahtera di Desa Penundan? (3) Bagaimana kontribusi Bank Sampah Kita Sejahtera terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Penundan?

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena di Desa Penundan terdapat bank sampah sebagai obyek penelitian dan peneliti sudah mengenal beberapa subjek yang menjadi sasaran peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data hasil penelitian yang dibutuhkan.

Pencarian data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan wawancara mendalam terhadap subjek dan informan penelitian yang memiliki keterkaitan dan pengetahuan yang relevan terhadap permasalahan bank sampah yaitu masyarakat Desa Penundan, Kepala Desa Penundan, Kader Bank Sampah Kita Sejahtera, dan Nasa-bah Bank Sampah Kita Sejahtera.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Validitas

data menggunakan teknik triangulasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## PEMBAHASAN

Alasan Masyarakat Desa Penundan Membentuk Bank Sampah Kita Sejahtera

Bank Sampah Kita Sejahtera mulai dilakukannya pada akhir tahun 2014 yaitu pada pertengahan bulan November oleh mahasiswa KKN UNNES dan disahkan pada tanggal 10 Desember dengan keluarnya SK Posdaya yang ditandatangani oleh kepala Desa Penundan, Bapak Wignyo. Sasaran Bank Sampah Kita Sejahtera secara umum adalah masyarakat Desa Penundan, khususnya bagi para ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah sosok penting yang biasanya berperan dalam mengolah rumah tangga, terutama dapur. Rumah tangga merupakan salah satu produsen penghasil sampah, sehingga ibu rumah tangga merupakan sasaran yang tepat bagi program bank sampah.

Peran Tim KKN UNNES dalam proses berdirinya bank sampah adalah sebagai fasilitator, karena masyarakat Desa Penundan merupakan aktor yang menjalankan program dari bank sampah. Peran masyarakat dalam bank sampah merupakan hal yang sangat penting, tanpa adanya partisipasi masyarakat maka bank sampah tidak dapat berjalan samai saat ini, terbukti dengan berdirinya bank sampah pada tahun 2014, namun sampai penulis melakukan penelitian di tahun 2016, bank sampah masih berjalan. Berjalannya bank sampah sampai saat ini juga tidak terlepas dari peran para kader (*volunteer*).

Alasan berdirinya bank sampah di Desa Penundan dikarenakan kurang kepedulian masyarakat Penundan terhadap kebersihan lingkungan. Permasalahan kesehatan lingkungan yaitu sampah, menjadi masalah utama di Penundan. Sebelum berdirinya bank sampah, di setiap rumah dan kantor kantor pelayanan umum belum terdapat tempat sampah sehingga banyak masyarakat membuang sampah di sungai dan di lahan kosong disekitar rumah mereka untuk di bakar. Di Desa Penundan belum terdapat Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA), sehingga membakar atau membuang sampah di selokan banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Penundan.

Tujuan dari bank sampah adalah untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah. Diharapkan masyarakat dapat lebih peduli lagi terhadap lingkungan

gannya dengan tidak membuang sampah di sungai maupun selokan ataupun membakar sampah. Selain untuk tujuan kesehatan dan lingkungan, juga terdapat tujuan ekonomi, agar masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi langsung dari sampah.

## Pelaksanaan Program Bank Sampah Kita Sejahtera

### *Pelatihan Bank Sampah*

Pelatihan bank sampah yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Penundan mengenai jenis sampah yang dapat ditabung, bagaimana tata cara menabung sampah di bank sampah, serta manajemen menjalankan bank sampah untuk para kader. Program ini hanya dilakukan pada awal berdirinya bank sampah, yaitu dilakukan oleh Tim KKN UNNES 2014.

Pelatihan dilakukan hanya pada saat ada mahasiswa KKN saja, juga masih sebatas pelaksanaan bank sampah dan cara memilah milih sampah, belum sampai pada tahap pemanfaatan sampah dengan cara daur ulang. Padahal bank sampah masih memerlukan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi lanjutan untuk lebih meningkatkan kesadaran lingkungan dan juga pemanfaatan sampah secara maksimal.

### *Pilah Pilih Sampah*

Pilah pilih sampah adalah memilah milih sampah menurut jenisnya, yang kemudian disetorkan kepada pengepul. Pilah pilih sampah ini dilakukan oleh nasabah dan kemudian disetorkan kepada pengepul melalui kader sesuai dengan jadwal penyetoran sampah yang sudah ada. Awal berdirinya Bank Sampah Kita Sejahtera, masih banyak nasabah yang belum mau memilah milih sampah, nasabah menabung sampah dengan sampah campur yang telah dikumpulkan tanpa di pilah pilih menurut jenisnya. Kebiasaan menabung sampah masih berupa sampah campur berangsur-angsur mulai hilang, setelah sekitar dua bulan bank sampah berdiri, masyarakat mulai mau menabung sampahnya tidak lagi berupa sampah campur, masyarakat mulai menabungkan sampah sesuai jenis sampahnya. Kemauan masyarakat untuk memilah milih sampah ini muncul karena faktor ekonomi dan faktor sosial.

### *Menabung Sampah*

Menabung sampah merupakan program utama dari Bank Sampah Kita Sejahtera selain pilah pilih sampah. Pilah pilih sampah dilakukan oleh anggota bank sampah kemudian sampah yang telah dipilah pilih bisa ditabungkan di Bank Sampah Kita Sejahtera pada saat Pengepul datang untuk menimbang dan mengangkut sampah.

Awal berdirinya bank sampah, sampah diangkut oleh pengepul dua minggu sekali yaitu pada hari Sabtu, namun karena rentang jadwal pengambilan sampah dirasa pendek sehingga terkadang ketika Bank Sampah Resik datang untuk membeli sampah yang telah dikumpulkan warga, sampah yang dikumpulkan oleh warga jumlahnya masih sedikit karena tidak ada sampah yang dikumpulkan, maka dari itu rentang jadwal pengambilan sampah oleh Bank Sampah Resik diperpanjang menjadi setiap satu bulan sekali.

Kegiatan yang dilakukan pada saat menabung sampah terdiri dari menimbang sampah, mencatat hasil tabungan, dan merekapnya. Kegiatan tersebut dilakukan baik oleh kader, nasabah, dan pengepul.

#### **Hibah Sampah**

Hibah sampah atau yang bisa disebut pemberian sampah adalah sampah yang diberikan secara cuma-cuma oleh masyarakat yang bukan merupakan anggota bank sampah kepada bank sampah maupun individu atau nasabah dari bank sampah. Program pilah pilih sampah tidak hanya dilakukan oleh anggota bank sampah saja, namun juga banyak dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Penundan walaupun masyarakat tidak bisa menabungkan sampahnya. Setelah adanya Bank Sampah Kita Sejahtera di Desa Penundan, banyak masyarakat yang bukan anggota bank sampah pun melakukan pilah pilih sampah ataupun hanya mengumpulkan sampah. Sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat umum itu seringkali diberikan kepada tetangga mereka yang merupakan nasabah bank sampah atau diberikan langsung kepada Bank Sampah Kita Sejahtera secara gratis.

#### **Hambatan yang Dialami dalam Pengelolaan Bank Sampah**

Pengelolaan bank sampah memiliki beberapa hambatan. Hambatan dalam pengelolaan bank sampah disebabkan baik oleh internal bank sampah dan juga faktor luar. Hambatan yang dialami dalam mengelola bank sampah yaitu:

#### **Kurangnya Sumber Daya Manusia yang Memadai**

Minimnya SDM baik secara kualitas maupun kuantitas mengakibatkan bank sampah tidak dapat berjalan dengan maksimal. Kader yang hanya berjumlah enam orang di dua dusun, belum bisa merealisasikan keinginan untuk membuat pelatihan untuk anggota bank sampah agar bank sampah lebih maju, namun keinginan ini belum dapat terealisasikan dikarenakan terbatasnya tenaga, waktu, dan biaya. Kuantitas kader yang hanya berjumlah tiga orang di masing-masing dusun juga menyulitkan kader dalam upa-

ya sosialisasi kepada warga. Kualitas kader yang rendah juga menghambat program bank sampah. Bank Sampah Kita Sejahtera belum berjalan secara mandiri, untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan bank sampah, terkadang masih kesulitan dan masih memerlukan bantuan dari Bank Sampah Resik.

#### **Jadwal Pengambilan Sampah yang tidak Menentu**

Jadwal pengambilan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik tidak menentu. Awal berdirinya Bank Sampah Kita Sejahtera, jadwal pengambilan sampah dilakukan dua kali dalam sebulan, namun setelah Bank Sampah Kita Sejahtera berjalan beberapa bulan, jadwal pengambilan sampah di Desa Penundan diperpanjang menjadi setiap satu bulan satu kali. Pada saat penulis melakukan penelitian di Desa Penundan (Maret 2016), kegiatan menabung di bank sampah sedang terhambat, hal ini dikarenakan sudah hampir dua bulan Bank Sampah Resik tidak datang ke Desa Penundan untuk menimbang dan mengangkut sampah di Bank Sampah Kita Sejahtera. Terakhir kali bank sampah Resik datang mengangkut sampah yaitu pada bulan Januari 2016. Ketidakteraturan Bank Sampah Resik mengangkut sampah juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sebagian nasabah enggan menabung lagi di bank sampah. Faktor penyebab Bank Sampah Resik tidak teratur mengambil sampah di Bank Sampah Kita Sejahtera karena keterbatasan tenaga dan alat. Pengelola Bank Sampah Resik hanya berjumlah tujuh orang dan hanya memiliki satu mobil pickup, sedangkan jumlah desa yang harus dilayani berjumlah tujuhbelas desa, sehingga jadwal pengangkutan sampah bergantian antara satu desa dengan desa yang lainnya.

#### **Kurangnya Perhatian Pemerintah**

Bank Sampah Kita Sejahtera kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Peran pemerintah dalam bank sampah hanya terlihat ketika bank sampah pertama kali didirikan, setelah itu berjalannya bank sampah sampai saat ini kurang mendapat perhatian dari aparat desa setempat. Bank Sampah Kita Sejahtera berjalan secara mandiri tanpa ada bantuan dari pemerintah. Pelaksanaan dan kebutuhan dalam menjalankan program bank sampah hanya *discover* oleh anggota bank sampah itu sendiri, sehingga Bank Sampah Kita Sejahtera sampai saat ini masih belum ada perubahan kemajuan yang berarti

#### **Kontribusi Sosial Ekonomi Bank Sampah Kita Sejahtera bagi Masyarakat Desa Penundan**

Sehubungan dengan adanya Bank Sam-

pah Kita Sejahtera yang ada di Desa Penundan, tentunya memberikan kontribusi bagi masyarakat khususnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

#### **Kontribusi Sosial**

Bank sampah memberikan banyak kontribusi positif bagi masyarakat Desa Penundan, yaitu:

##### **Memberikan Kegiatan Baru bagi Nasabah Bank Sampah Kita Sejahtera**

Adanya Bank Sampah Kita Sejahtera memberikan kegiatan baru bagi masyarakat khususnya nasabah, yaitu mengumpulkan dan memilah milih sampah. Nasabah Bank Sampah Kita Sejahtera yang mayoritas adalah ibu rumah tangga mulai terbiasa mengambil sampah yang mereka temukan yang nantinya mereka tabung. Bank sampah memberikan kegiatan baru bagi sebagian masyarakat, dengan adanya bank sampah banyak masyarakat terutama nasabah yang mau memungut sampah di dalam halaman rumah mereka bahkan di pinggir-pinggiran jalan yang dapat mengotori lingkungan. Tindakan ini memiliki fungsi positif bagi lingkungan, yaitu menciptakan lingkungan bebas sampah terutama sampah anorganik, disamping itu kegiatan mengumpulkan sampah juga dapat meningkatkan pendapatan nasabah dengan banyaknya sampah yang di dapatkan untuk ditabung. Fungsi ini dalam Teori Marton dapat digolongkan kedalam Fungsi *Manifest*, yaitu fungsi nyata yang ingin dicapai.

Kegiatan mengumpulkan sampah di halaman rumah dan dijalan walaupun disambut positif oleh sebagian besar masyarakat dan mendukung kegiatan itu, namun dibalik itu ada beberapa masyarakat yang memandang negatif dari kegiatan mengambil sampah. Kegiatan mengumpulkan sampah juga seringkali dipandang sebelah mata oleh beberapa masyarakat yang belum sadar akan lingkungan. kegiatan memungut sampah dianggap layaknya seperti pemulung. Pandangan negatif ini merupakan salah satu konsekuensi objektif dari tindakan individu yang bersifat laten atau fungsi yang tersembunyi dan tidak diharapkan.

##### **Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Terutama pada Sampah**

Desa Penundan dulunya merupakan desa yang memiliki persoalan tentang sampah. Sampah di Desa Penundan mudah dijumpai di pekarangan-pekarangan rumah warga, dipinggir jalan, bahkan di selokan-selokan air. Hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap sampah. Masyarakat kurang peduli terhadap sampah yang berserakan

yang dapat menimbulkan berbagai dampak buruk.

Awal tujuan utama masyarakat bergabung menjadi anggota bank sampah adalah karena faktor ekonomi, namun setelah bank sampah berjalan cukup lama, banyak masyarakat yang tertarik menjadi anggota bank sampah karena faktor kesadaran lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan, terutama sampah pada diri masyarakat mulai tumbuh.

##### **Merekatkan Hubungan antar Warga**

Hubungan yang akrab terjalin dengan adanya bank sampah. Tidak hanya hubungan antara anggota bank sampah saja, hubungan yang baik juga terjalin antara nasabah, kader, pengepul, dan juga masyarakat yang bukan anggota bank sampah.

##### **Kontribusi Ekonomi**

Manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat khususnya nasabah adalah sebagai Tambahan pendapatan keperluan rumah tangga sehari-hari dan sebagai tabungan.

##### **Sebagai Tambahan Pendapatan Keperluan Rumah Tangga Sehari-Hari**

Alasan kebanyakan masyarakat menjadi anggota bank sampah adalah karena faktor ekonomi. Mendapatkan uang dengan menabung di bank sampah adalah salah satu alasannya. Pendapatan suami dari bekerja seringkali belum bisa menutupi kebutuhan rumah tangga sehingga diperlukan pendapatan tambahan untuk menutupi kekurangan itu. Uang hasil dari penjualan sampah mereka tabungkan agar tabungan yang didapat berjumlah banyak. Ketika nasabah memerlukan uang, nasabah dapat mengambil sebagian uang di tabungan mereka untuk keperluannya itu. Hal ini meringankan beban nasabah jika nasabah benar-benar sedang membutuhkan uang, karena jika sewaktu-waktu memerlukan uang tambahan maka nasabah bisa mengambil sebagian uang dari tabungan. Konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku dapat bersifat fungsional dan dapat pula bersifat disfungsional (Merton 1949). Menabung sampah merupakan suatu tindakan yang fungsional, salah satunya dalam bidang ekonomi yaitu menambah pendapatan. Keadaan ekonomi yang kurang dan kesadaran lingkungan menjadikan masyarakat mau menabung sampah dengan mendapatkan hasil berupa uang yang dapat digunakan sebagai tambahan pendapatan, hal ini senada dengan tujuan utama didirikannya bank sampah, yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga fungsi *manifest* dari bank sampah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat juga telah tercapai.

##### **Sebagai Tabungan**

Sebagian besar nasabah Bank Sampah Kita Sejahtera lebih memilih untuk menabungkan uang hasil penjualan sampah yang telah di kumpulkan. Sebagian nasabah lebih suka tidak mengambil uang yang ada ditabung. Uang akan diambil hanya pada saat jadwal pengambilan tabungan yang telah disepakati bersama yang biasanya yaitu setahun sekali pada saat akan hari raya Idul Fitri.

Jumlah tabungan para nasabah pun bermacam-macam, tidak semua nasabah memiliki jumlah tabungan yang banyak. Banyak nasabah yang mendapatkan uang dari hasil tabungan tidak lebih dari lima ribu rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa selain fungsi ekonomi juga terlihat adanya fungsi sosial yang muncul. Beberapa nasabah menabung di bank sampah bukan karena nilai nominal yang diperoleh dari menabung, namun karena kebanyakan masyarakat di sekitar lingkungannya melakukan kegiatan menabung. Fungsi sosial yang muncul ini dapat digolongkan kedalam fungsi *latent* dari adanya bank sampah. Fungsi *laten* atau fungsi tersembunyi adalah fungsi yang muncul namun tidak disadari dalam suatu system. Fungsi utama (fungsi *manifest*) didirikannya bank sampah adalah untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesadaran lingkungan, namun dalam pelaksanaan bank sampah, muncul kolektifitas dalam masyarakat, beberapa nasabah menabung sampah bukan karena nilai nominal yang diperoleh, namun karena banyak masyarakat yang melakukan kegiatan menabung.

Bank sampah tidak memberikan manfaat bagi semua orang, ada juga sebagian masyarakat yang tidak merasakan manfaat dari adanya bank sampah bahkan merugikan mereka. Warga yang merasakan dirugikan dengan adanya Bank Sampah Kita Sejahtera yaitu Bapak Yanto. Bapak Yanto seringkali datang ke Desa Penundan untuk mencari rizki dengan bekerja sebagai tukang rongsok yang biasa mengambil barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai.

Bapak Yanto bekerja sebagai tukang rongsok semenjak tahun 2010. Dia sering memulung di beberapa desa, salah satunya adalah di Desa Penundan. Menurutnya, semenjak adanya bank sampah berakibat mengurangi pendapatan yang Bapak Yanto dapatkan setiap harinya. Masyarakat beralih lebih memilih memberikan barang-barang yang sudah tidak terpakai untuk diberikan kepada bank sampah ketimbang kepada tukang rongsok, karena orientasi ekonomi. Jika memberikan barang-barang bekas kepada tukang rongsok, nasabah hanya akan mendapatkan *minyak liyun* (minyak tanah) atau kerupuk yang kurang bermanfaat bagi nasabah, sedangkan jika

nasabah menabungkan barang-barang bekas di bank sampah, nasabah akan mendapatkan sejumlah uang di tabungannya.

## SIMPULAN

Alasan masyarakat Desa Penundan membentuk Bank Sampah Kita Sejahtera karena kurangnya kepedulian masyarakat Penundan terhadap kebersihan lingkungan. Tujuan dari bank sampah adalah untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah supaya kebersihan lingkungan dan kesehatan dapat terjaga. Selain untuk tujuan kesehatan dan lingkungan, juga terdapat tujuan ekonomi, agar masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi langsung dari sampah.

Program Bank Sampah Kita Sejahtera terdiri dari Pelatihan Bank Sampah, Pilah Pilih Sampah, Hibah Sampah, dan Program Menabung Sampah. Program Menabung Sampah merupakan program utama dari Bank Sampah Kita Sejahtera, dengan menabung sampah, maka nasabah akan mendapatkan sejumlah uang yang ditabungkan

Bank Sampah Kita Sejahtera memiliki kontribusi sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Penundan. Kontribusi sosial dari adanya bank sampah adalah: Memberikan kegiatan baru bagi nasabah Bank Sampah Kita Sejahtera; Menumbuhkan sikap peduli lingkungan terutama pada sampah; dan Merekatkan hubungan antar warga. Sedangkan kontribusi ekonomi dengan adanya Bank Sampah yaitu Sebagai tambahan pendapatan keperluan rumah tangga sehari-hari dan sebagai tabungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amankwaa, F.A. 2013 'Livelihoods in risk: exploring health and environmental implications of e-waste recycling as a livelihood strategy in Ghana'. Dalam *Jurnal of Modern African Studies*. No. 04. Vol. 51. Hal. 551-575.
- Hartoyo, A.S.S. 2013. 'Penanganan Sampah Sederhana Sebagai Praktik Sosial pada Program 'Bank Sampah' di Pasar Baru Kota Probolinggo'. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*. Jakarta.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2014. *Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Desa Penundan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Merton, K. Robert. 1949. *Sosial Theory and Sosial Structure*. Revised and Enlarged Edition. The Free

- Press of Glencoe.
- Ritzer, George dan Goodman, D.J. 2004. *Teori Sosiologi Modern* edisi ke-6. Jakarta: Kencana.
- Ruski. 2014. Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) Di Desa Mlajah Bangkalan. Dalam *Jurnal Ilmiah*. No. 1. Hal. 127-139.
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Setyaningrum, Ika. 2015 'Peningkatan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah'. Dalam *Teknik PWK*. No. 2. Hal. 185-196.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.